BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan belajar

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Tohirin (2011) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Arah kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi bidang-bidang didalam nya, berikut merupakan salah satu bidang bimbingan dalam layanan bimbingan dan konseling. Secara lebih rinci, materi pokok bimbingan belajar antara lain (Prayitno,2004):

a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar secara efektif dan efesien. Baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan orang lain, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
b. Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
c. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangan secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal. Hanya sedikit orang yang mau menyadari.
d. Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
e. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial budaya yang ada dilingkungan sekitar, dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.
f. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
g. Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.

b. Keterkaitan Motivasi Belajar dengan Bimbingan Belajar

Keterkaitan antara motivasi belajar dengan bimbingan belajar seperti yang terdapat dalam materi bimbingan belajar diatas yaitu Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri. Karena dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan diri dalam belajar, maka seorang siswa akan mencari solusi dari kesulitan dalam belajar, sehingga ia akan menjadi termotivasi untuk belajar karena ia dapat mengantisipasi kesulitannya dalam belajar. Sehingga dapat dilihat terdapat keterkaitan antara motivasi belajar dengan bidang bimbingan belajar.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2011) mengartikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Sardiman (2008) menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selanjutnya menurut Mc. Donald (Sardiman,2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Maslow (Sardiman, 2011) bahwa setiap individu memiliki tingkat kebutuhan yang dikenal dengan piramida hierarki kebutuhan. Berikut gambar piramida hierarki kebutuhan yang dinyatakan oleh Maslow :

Gambar 2.1 Piramida Hirearki kebutuhan Maslow

Gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa tingkatan kebutuhan individu dari tingkatan paling bawah yaitu kebutuhan fisik sampai yang paling atas yaitu aktualisasi diri, berikut tingkatan kebutuhan yang dimaksud:

a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar juga mengacu pada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

Indikator motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sardiman,2011) :

a. Tekun menghadapi tugas
b. Ulet menghadapi kesulitan belajar
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar
d. Lebih senang bekerja secara mandiri
e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Uno (2006) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik).

a. Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperolah informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Sperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah,(Sardiman,2008) seperti:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi,tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak digunakan dalam dunia industri, tetapi juga sangat baik dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumnbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalgi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dalam menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuam sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengaja

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa.

Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2011) :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah ynag hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memebrikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.”

Berdasarkan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik pula.

5. Peranan Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk dari perilaku individu yang sedang belajar. Berikut peranan motivasi dalam belajar,(Uno,2006) yaitu:

a. Menentukan penguatan belajar,

apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dpecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Memperjelas Tujuan Belajar

peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi si anak.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya apabila seseorang kurang memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Rahman (2003) mengatakan bahwa Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

Lubis (2011) menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa kien sekaligus dalam kelompok kecil.

Tohirin (2011) layanan konseling kelompok adalah suatu upaya konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan definisi diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan konseling antar satu orang konselor dengan beberapa klien yang mengalami masalah pribadi, gar tercapai perkembangan potensi yang optimal.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Penerapan konseling kelompok untuk membantu klien tentu saja dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Prayitno (2004) terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan dan juga mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Konseling kelompok terfokus pada pembahasan maslah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif, para pesrta layanan memeperoleh tujuan-tujuan:

1) Terkembangnya perasaan ,pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi serta komunikasi,
2) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain peserta layanan konseling kelompok.

3. Dinamika Kelompok

Di dalam layanan konseling kelompok, dinamika kelompok harus dapat dikembangkan secara baik, sehingga mendukung tujuan layanan secara efektif

Dinamika kelompok adalah kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor

yang dapat digerakkan dari kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Hal ini tidak berarti bahwa diri seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum.

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan arah gerak dan arah pencapaian tujuan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan konseling kelompok. Kelompok yang hidup adalah yang berdinamika, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Menurut prayitno (2004),"keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap bertenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat seiring dengan sikap demokratis, memiliki sikap tanggung jawab sosial seiring dengan kemandiriannya yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat melalui keaktifannya dinamika kelompok".

Disini dimaksudkan adalah bahwa anggota kelompok memiliki ketrampilan berkomunikasi secara efektif yang merupakan kunci pokok keaktifanya dinamika kelompok dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial dan untuk melatih kemandiriannya.

Berkaitan dengan konseling kelompok maka dinamika kelompok merupakan suatu wadah yang selalu aktif dalam rangka membantu individu-individu untuk dapat secara mandiri maupun secara bersama-sama dalam memecahkan masalahnya. Oleh karena itu dinamika kelompok memegang peranan penting sebagai wadah kehidupan atau jiwa yang bergerak kelompok.

Dengan demikian kelompok mempunyai peran membantu memecahkan masalah pribadi para anggota kelompok, yaitu apabila interaksi dalam kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam suasana seperti itu, melalui dinamika kelompok yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam pemecahaan masalah pribadi tersebut.

4. Komponen dalam Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat dua pihak yang berperan. Yaitu, pemimpin kelompok dan anggota kelompok, Prayitno (2004)

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah Konselor yang yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara profesional. Dalam konseling kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus PK diwajibkan menghidupkan

dinamika kelompok diantara semua anggota kelompok seintensif mungkin untuk mengarah kepada pencapaian tujuan konseling.

1. **Karakteristik Pemimpin Kelompok**

   Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, PK adalah seorang yang:

a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratif, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan,memberikanrasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
b) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan konten bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
c) Memiliki kemampuan hubungan antarpersonal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur, dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

2. **Peran Pemimpin Kelompok (PK)**

   Dalam mengarahkan suasana kelompokmelalui dinamika kelompok, PK berperan dalam:

1. Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 5-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:
   a. Terjadinya hubungan antar anggota kelompok. Menuju keakraban diantara mereka
   b. Tumbuhnya tujuan bersama diantaraanggota kelompok, dalam suasana kebersamaan
   c. Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
   d. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi *yes-man*
   e. Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusahadan mampu tempil beda dari kelompok lain.
2. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan
3. Pentahapan layanana konseling kelompok
4. Penilaian segera(laiseg) hasil layanan konseling kelompok
5. Tindak lanjut layanan

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan anngota kelompok. Jumlah anggota kelompokdan

homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

a. Besarnya kelompok

Kelompok yang terlalu kecil akan mengurangi keefektifan layanan. Pembahasan menjadi terbatas karena dari sumbernya (anggota kelompok) memang terbatas. Sebaliknya, jika anggota kelompok terlalu besar juga kurang efektif, karena partisipasi aktif individual dalam dinamikakelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara dan memberikan/menerima sentuhan dalam kelompok kurang.

b. Homogenitas/heterogenitas kelompok

Homogenitas disini adalah dalam tingkt usia dan jenjang pendidikan. Heterogenitas meliputi Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi.

c. Peranan Anggota Kelompok

1) Aktifitas Mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok bersifat dari, oleh dan untuk anggota itu sendiri.

Masing-masing anggota beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

a) Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif
b) Berpikir dan berpendapat
c) Menganalisis, mengkritisi, dan bersikap

d) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

2) Aktifitas mandiri masing-masing anggota diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalaui:

a) Pembinaan kekakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota

b) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok

c) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama

d) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu

e) Kesadaran untuk menyukseskan kegiatan kelompok

5. Asas dalam Konseling Kelompok

Dinamika kelompok dalam konseling kelompok akan semakin berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai jika setiappeserta layanan menerapkan asa-asas dalam konseling. Berikut adalah asa-asa yang termasuk dalam konseling kelompok.

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang terjadi dalam kelompok adalah menjadi rahasia kelompok dan hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok itu sendiri dan tidak disebarluaskan kepada kelompok lain. Aplikasi asas kerahasiaan lebuh penting dalam konseling kelompok, mengingat pokok bahasan yang disampaikan adalah masalah pribadi yang dialami oleh anggota. Dalam hubungan konseling kelompok ini didasarkan pada suasana keakraban dan rasa saling percaya.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok

Layanan konseling kelompok tidak hanya diberi adalah memimpin kelkan kepada sekedar sejumlah orang, melainkan kelompok atau kumpulan orang tersebut perlu memenuhi kriteria-kriteria sehingga bisa dikatakan sebagai suatu kelompok. . Kesukarelaan dalam konseling sangat besar manfaatnya, sehingga kemungkinan keterlibatan anggota secara lebih efektif dalam proses konseling akan terwujud, dan keterbukaan diri dari anggota akan memberi kesan positif dalam hubungan yang bersifat membantu.

6. Tekhnik dalam Konseling Kelompok

a. Teknik umum pengembangan dinamika kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konsling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

1. Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
3. Dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anngota kelompok

4. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh *(uswatun hasanah)* untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memnerikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan konseling kelompok. Selain itu, berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat "jiwa" kelompok memantapkan pembahasan, atau relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran (teknik mengakhiri) dapat dilaksanakan.

b. Permainan Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana, (b) menggembirakan, (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

Contoh permainannya antara lain:

1. "siapakah aku
2. "tes lima menit"
3. "bisik berantai"
4. "mengapa karena"
5. "Bisik Berantai"

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menggunakan kedua teknik tersebut. Hal ini dikarenakan kedua teknik tersebut saling berkaitan. Teknik umum dilaksanakan untuk mengembangkan dinamika kelompok sedangkan teknik permainan kelompok digunakan sebagai kegiatan selingan untuk meningkatkan keakraban dan juga sebagai relaksasi. Kedua teknik ini akan digunakan secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran, dan tepat cara sehingga layanan konseling kelompok ini dapat berjalan dengan efektif.

7. Tahap Penyelenggaran Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan (Prayitno,2004) yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Yaitu tahapan untuk membentuk kumpulan individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

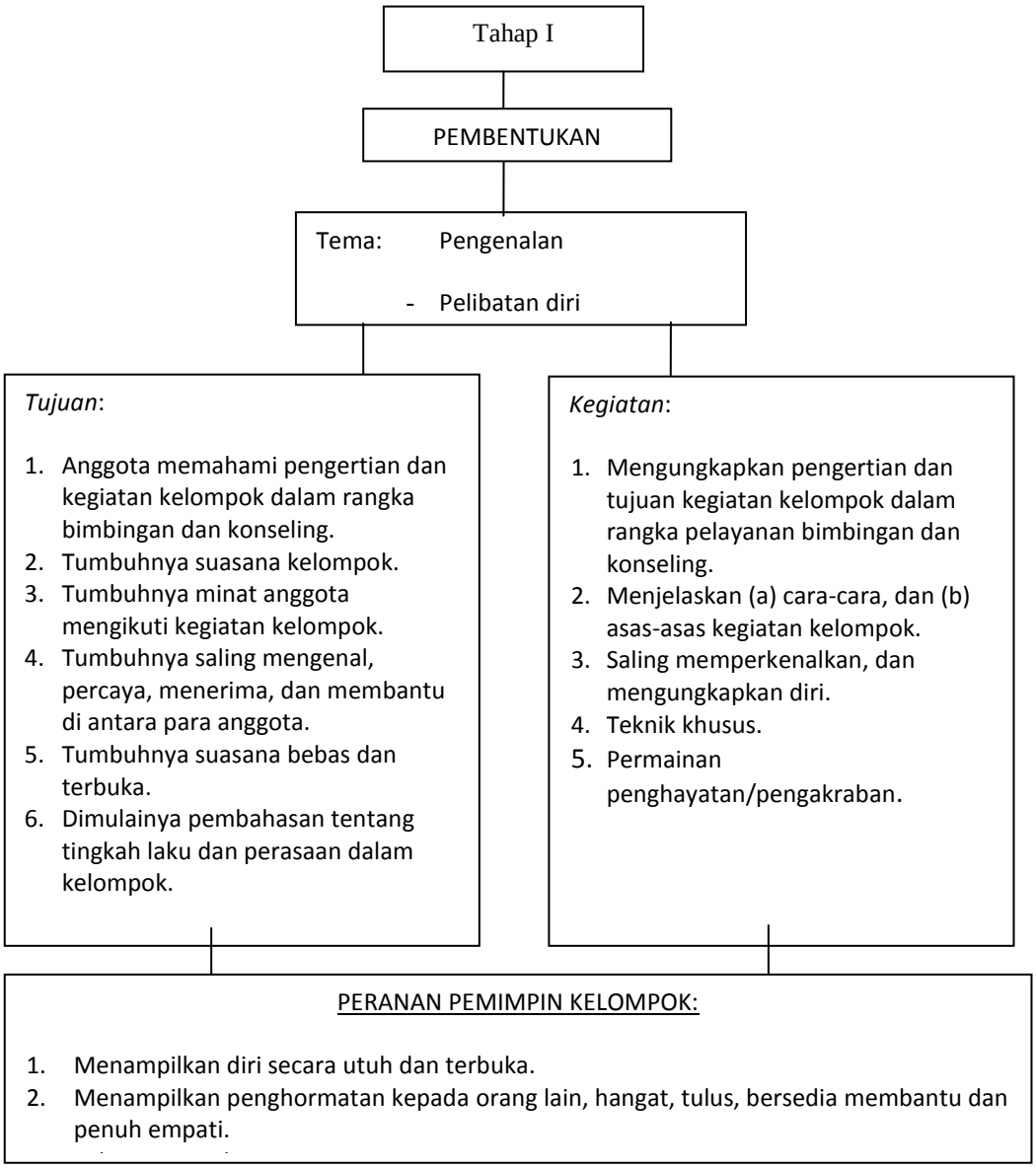

Gambar 2.2.Tahap Pembentukan Konseling Kelompok

b. Tahap Peralihan

Yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok

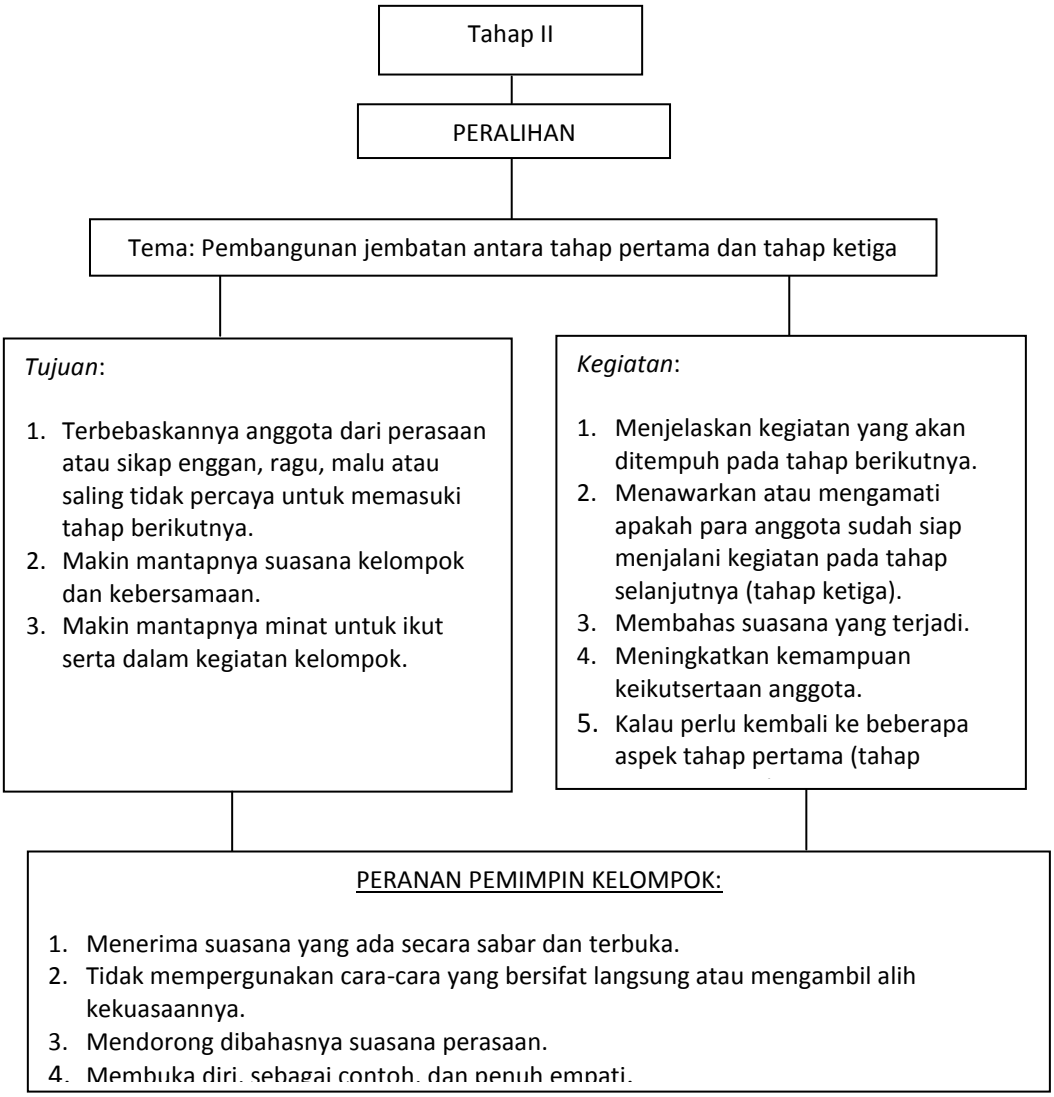

Gambar 2.3 Tahap Peralihan Konseling Kelompok

c. Tahap Kegiatan

Yaitu tahapan kegiatan inti, untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok

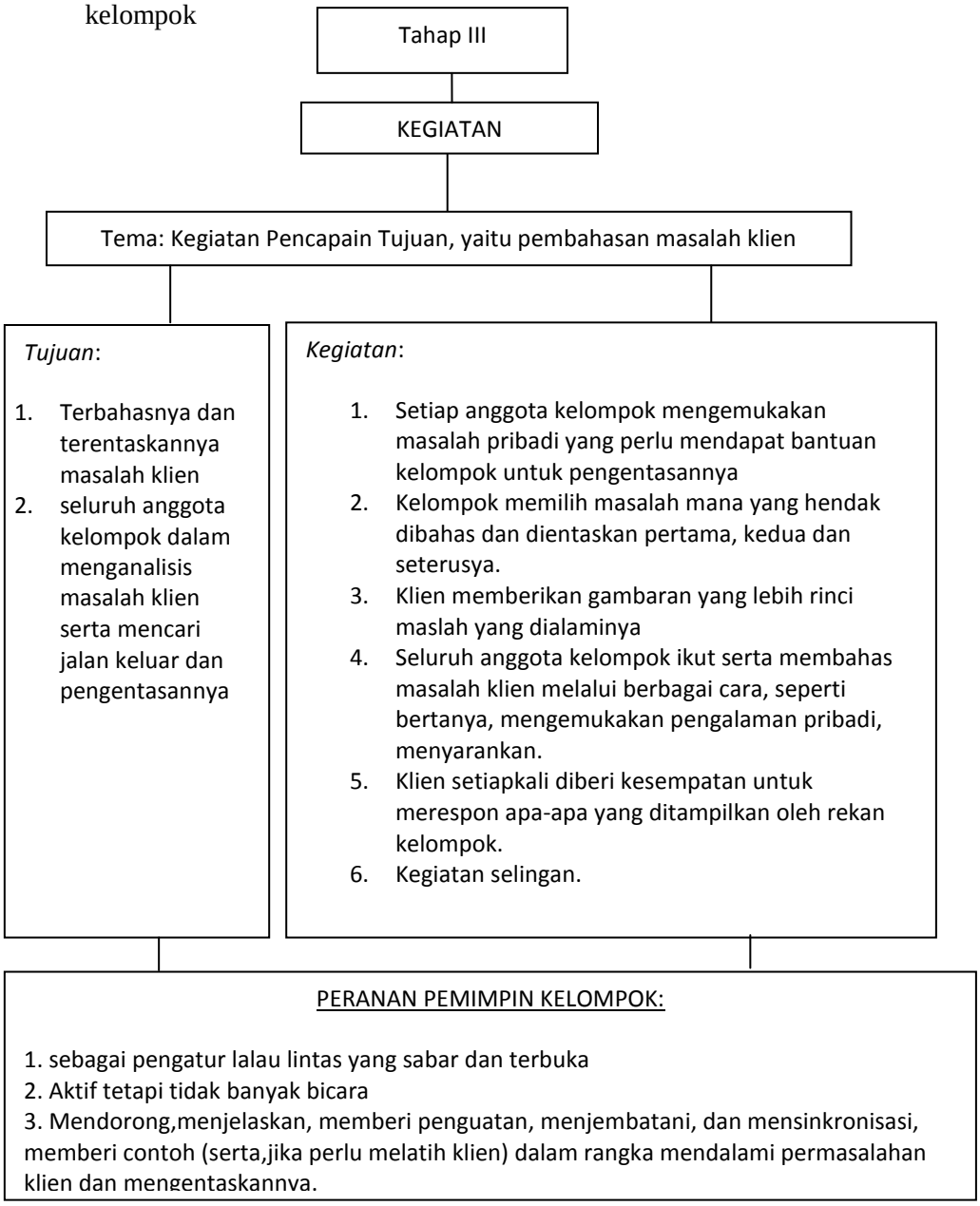

Gambar 2.4.Tahap Kegiatan Konseling Kelompok

d. Tahap Pengakhiran

Yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selenjutnya.

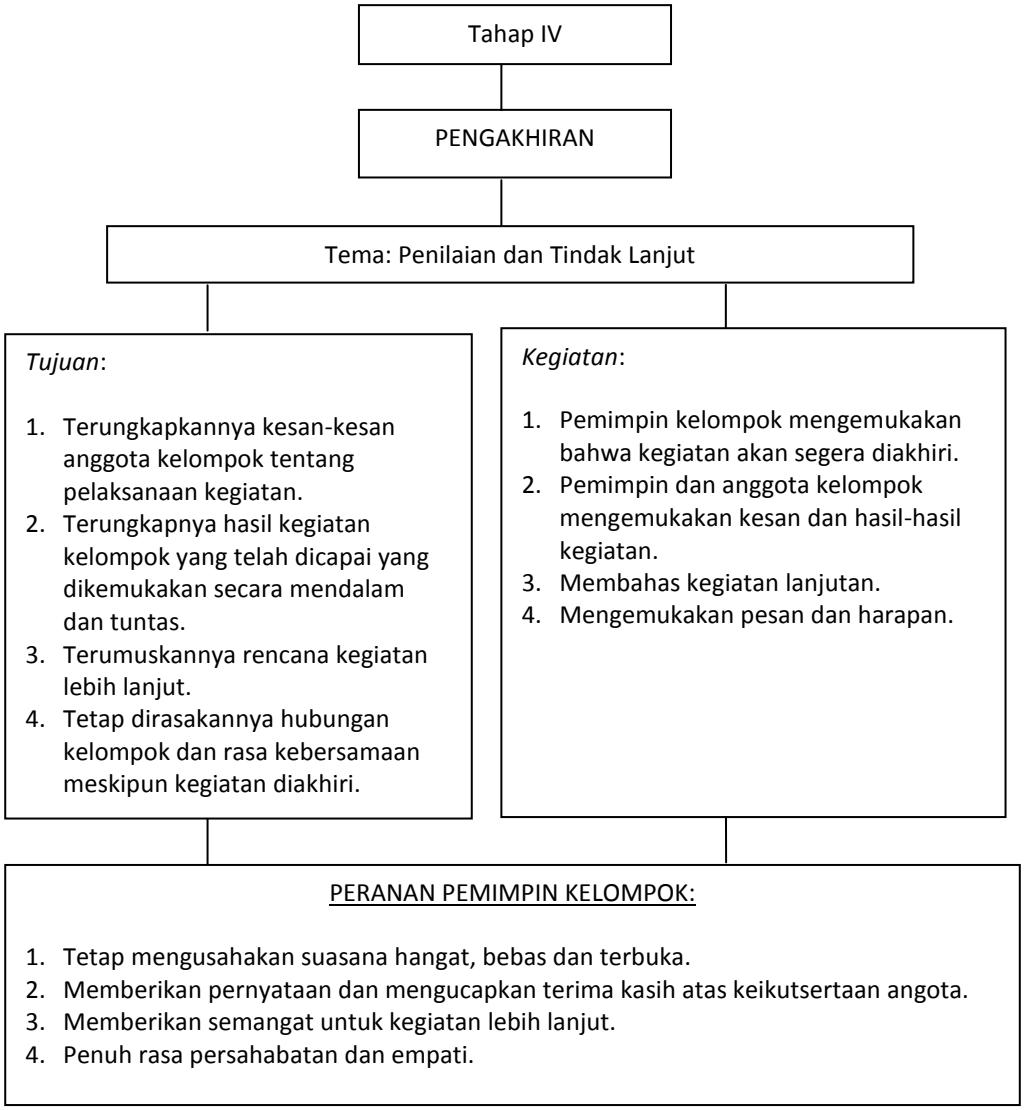

Gambar 2.5.Tahap Pengakhiran Konseling Kelompok

C. Keterkaitan antara Motivasi Belajar dengan Layanan Konseling Kelompok

Tohirin (2011) konseling merupakan hubungan secara profesional antara seorang konselor dengan klien dimana konselor membantu klien mencari bantuan agar klien dapat mengatasi masalh atau mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.

Penyelenggaraan konseling di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yang salah satunya adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Begitu pentingnya motivasi belajar bagi siswa, layanan konseling kelompok diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Konseling kelompok menciptakan kesempatan bagi banyak individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tidak seorang diri. Masing-masing siswa akan semakin memiliki kemauan untuk sembuh karena mendapatkan dukungan dan kesempatan untuk melakukan tingkah laku baru yang lebih baik karena pada konseling kelompok terdapat unsur-unsur terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara bebas, berorientasi pada kenyataan, saling percaya, saling perhatian, saling memahami dan saling mendukung.

Melalui konseling kelompok, siswa akan memperoleh umpan balik berupa: tanggapan dan pengalaman dari siswa yang lain ketika mengatasi masalahnya. Siswa yang pada awalnya memiliki ketakutan untuk

mengekspresikan dirinya menghadapi kenyataan akan lebih aktif dalam berinteraksi.

Adanya interaksi dalam konseling kelompok diharapkan dapat menimbulkan rasa saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus antar siswa (peserta layanan) sehingga terbentuklah konsep diri yang positif pada siswa.